

Pelatihan Kewirausahaan Home Care Kebidanan bagi Alumni Jurusan Kebidanan

Fithriany^{1*}, Juliastuti², Nurbaiti³, Yulia Fitri⁴, Putri Santy⁵, Irma Seriana⁶, Cut Yuniwati⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Aceh, Aceh Besar, Indonesia

*e-mail korespondensi: fithriany@poltekkesaceh.ac.id

Abstract

Home care-based midwifery services have considerable economic and social potential; however, many midwifery graduates still face challenges in developing sustainable independent businesses. This community service program aimed to enhance the entrepreneurial competencies of midwifery alumni in managing home care businesses through a two-day intensive training program. The training methods included lectures, interactive discussions, case studies, role-playing simulations, and direct field observation at a partner independent midwifery practice (PMB). The training materials covered business needs assessment, service package development and pricing strategies, professional communication, financial management, strategies for obtaining start-up capital, and the preparation of simple business plans. A total of 20 alumni from the Midwifery Department of Poltekkes Kemenkes Aceh participated in the program. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments. The results showed that the average participant score increased from 39.8% to 81.7% after the training. Improvements were observed across all measured competencies, indicating the effectiveness of the program in enhancing participants' knowledge of home care midwifery entrepreneurship. Participants also gained practical skills in developing simple business plans and identifying strategies to acquire their first clients. This program is expected to contribute to the emergence of new independent entrepreneurs and support the improvement of maternal and child health services through affordable and high-quality home care services.

Keywords: entrepreneurship; home care; midwifery graduates; business training

Abstrak

Layanan kebidanan berbasis home care memiliki potensi ekonomi dan sosial yang besar, namun sebagian besar alumni kebidanan masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mandiri yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi kewirausahaan alumni kebidanan dalam mengelola usaha home care melalui program pelatihan intensif selama dua hari. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi peran, dan observasi lapangan langsung di Praktik Mandiri Bidan (PMB) mitra. Materi pelatihan mencakup penilaian kebutuhan usaha, penyusunan paket layanan dan strategi penetapan harga, komunikasi profesional, manajemen keuangan, strategi memperoleh modal awal, serta penyusunan rencana bisnis sederhana. Sebanyak 20 alumni Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh berpartisipasi dalam kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata nilai peserta meningkat dari 39,8% menjadi 81,7% setelah pelatihan. Peningkatan terjadi pada seluruh kompetensi yang diukur, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan home care kebidanan. Peserta juga memperoleh keterampilan praktis dalam menyusun rencana bisnis sederhana dan mengidentifikasi strategi mendapatkan klien pertama. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada lahirnya wirausaha baru mandiri serta mendukung peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak melalui layanan home care yang terjangkau dan berkualitas.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Home Care; Alumni Kebidanan; Pelatihan Bisnis

Accepted: 2026-06-16

Published: 2026-07-23

PENDAHULUAN

Layanan kebidanan berbasis home care merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan ibu dan anak yang semakin berkembang, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Layanan ini memungkinkan bidan memberikan asuhan secara personal dan berkelanjutan, meliputi perawatan antenatal, pendampingan persalinan, perawatan postpartum, perawatan perinatal, serta dukungan laktasi di rumah klien (Renfrew et al., 2014). Pendekatan ini

sejalan dengan prinsip *woman-centered care* yang semakin diadopsi secara global sebagai standar pelayanan kebidanan berkualitas.

Namun di balik potensi tersebut, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar alumni kebidanan belum mampu memanfaatkan peluang ini secara optimal. Berdasarkan tracer study internal Program Studi DIII Kebidanan Banda Aceh tahun 2021 terhadap lulusan tahun 2020, dari 25 responden hanya 8 orang (32%) yang telah bekerja di tahun pertama pasca kelulusan (Santy et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi klinis yang dimiliki alumni dengan kemampuan mereka untuk berwirausaha secara mandiri.

Sebagian alumni sebenarnya telah merintis usaha layanan kebidanan berbasis home care dan memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk pemasaran layanan. Namun usaha tersebut masih menghadapi berbagai kendala, antara lain stagnasi jumlah klien, menurunnya permintaan layanan, serta keterbatasan dalam pengelolaan bisnis secara profesional. Alumni umumnya menghadapi tantangan dalam penyusunan business plan, manajemen keuangan, strategi pemasaran, serta pengelolaan operasional layanan (Juliastuti et al., 2024a).

Keterbatasan modal, pengalaman, dan kepercayaan diri menjadi faktor penghambat utama pengembangan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan penguatan efikasi diri terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat dan keberhasilan wirausaha di bidang kesehatan (Fitri, Santy, & Seriana, 2023; Nurbaiti et al., 2024b; Rosmiati et al., 2015). Padahal, layanan kebidanan home care memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, dengan potensi melayani lebih dari 10 klien per bulan di wilayah tempat tinggal alumni (Jasmiati et al., 2025).

Di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, berbagai pelatihan kewirausahaan telah dilaksanakan (Fitri, Santy, & Seriana, 2023; Jasmiati et al., 2025; Juliastuti et al., 2024b; Nurbaiti et al., 2024a; Santy et al., 2023), namun keterbatasan durasi dan belum terintegrasinya pendampingan usaha menyebabkan alumni belum mampu mengembangkan usaha rintisan secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) dirancang sebagai solusi yang bersifat aplikatif dan berbasis kebutuhan nyata alumni, dengan fokus pada penguatan kompetensi bisnis, pendampingan usaha, serta jejaring profesional.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi kewirausahaan alumni Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh dalam mengelola usaha layanan home care melalui program pelatihan intensif dua hari yang melibatkan praktisi kewirausahaan dari Tim PKL Medan dan mitra Praktik Mandiri Bidan (PMB) di wilayah Aceh Besar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 20 orang alumni Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh. Pendekatan yang digunakan bersifat aplikatif dan interaktif, mencakup metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi peran (*role-play*), serta observasi lapangan langsung di Praktik Mandiri Bidan (PMB) mitra.

1. Rekrutmen Peserta

Peserta kegiatan merupakan alumni kebidanan yang direkrut berdasarkan kriteria: (1) memiliki minat dan motivasi untuk mengembangkan usaha home care, (2) memiliki dasar pengetahuan dan pengalaman praktik kebidanan, serta (3) menyatakan komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Seleksi dilakukan melalui pengisian formulir pendaftaran dan wawancara singkat oleh tim pelaksana.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan jadwal dan materi sebagai berikut:

Hari Pertama:

Kegiatan pada hari pertama dimulai dengan sesi pembukaan dan kontrak komitmen usaha, dilanjutkan dengan *pre-assessment* kesiapan usaha untuk mengidentifikasi latar belakang dan tantangan nyata yang dihadapi peserta. Selanjutnya, peserta mendapatkan pemaparan materi tentang masalah nyata usaha home care, penentuan layanan unggulan, penyusunan paket layanan home care, penetapan target pasar dan harga jasa, serta pelatihan komunikasi profesional dan simulasi menawarkan layanan. Hari pertama ditutup dengan praktik mandiri promosi layanan dan pengamatan langsung alur bisnis di PMB mitra.

Hari Kedua:

Hari kedua diawali dengan review respon pasar berdasarkan praktik mandiri yang dilakukan di hari pertama. Materi dilanjutkan dengan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan home care, manajemen keuangan usaha dan perhitungan keuntungan, strategi mendapatkan modal awal, serta strategi mendapatkan 10 klien pertama dan penyusunan *business plan* sederhana. Kegiatan ditutup dengan *post-test* dan evaluasi kegiatan secara keseluruhan, dilanjutkan penutupan resmi.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga aspek: (a) tingkat kehadiran peserta, (b) peningkatan pengetahuan melalui instrumen pre-test dan post-test berbentuk kuesioner berisi 20 soal pilihan ganda yang mencakup empat kompetensi kewirausahaan home care kebidanan. Skor dikonversi ke dalam bentuk persentase dan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%),⁽¹¹⁾ dan (c) kesiapan peserta untuk memulai atau mengembangkan usaha home care secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari dan dihadiri oleh seluruh peserta yang direkrut, yaitu 20 orang alumni Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana 100% sesuai rencana, mulai dari sesi pembukaan dan kontrak komitmen, pelatihan inti, observasi lapangan di PMB mitra, hingga evaluasi dan penutupan.

Sebelum materi diberikan, dilakukan pre-test melalui kuesioner tertulis untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang kewirausahaan home care kebidanan. Hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Kewirausahaan Home Care Kebidanan Alumni Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh*

No	Kelompok Kompetensi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
1	Mindset & Peluang Kewirausahaan	45,0	85,0
2	Perencanaan Layanan & Target Pasar	42,0	84,0
3	Operasional, SOP & Keselamatan Klien	42,0	83,0
4	Keuangan & Keberlanjutan Usaha	38,0	73,5
	Total	39,8	81,7

Keterangan: Kategori pengetahuan terdiri atas baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%).

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan home care kebidanan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta pada seluruh kelompok kompetensi. Rata-rata nilai meningkat dari 39,8% pada pre-test menjadi 81,7% pada post-test. Peningkatan terjadi pada kompetensi

mindset dan peluang kewirausahaan (45,0% menjadi 85,0%), perencanaan layanan dan target pasar (42,0% menjadi 84,0%), operasional, SOP dan keselamatan klien (42,0% menjadi 83,0%), serta keuangan dan keberlanjutan usaha (38,0% menjadi 73,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai aspek-aspek penting pengembangan usaha home care kebidanan.

Peningkatan pengetahuan ini relevan dengan temuan berbagai penelitian yang membuktikan efektivitas pelatihan kewirausahaan berbasis praktik terhadap peningkatan kapasitas wirausaha (Fitri, Santy, & Seriana, 2023; Jasmiati et al., 2025; Nurbaiti et al., 2024a). Pendekatan pelatihan yang bersifat aplikatif dan langsung menyentuh permasalahan nyata peserta terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan yang bersifat teoritis semata (Krueger Jr, 2000). Penggunaan metode simulasi peran (*role-play*) dalam sesi komunikasi profesional dan penawaran layanan membantu peserta membangun kepercayaan diri dan keterampilan praktis yang segera dapat diterapkan (Fitri, Santy, & Fitriani, 2023; Noe & Peacock, 2008).



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Sesi *pre-assessment* kesiapan usaha pada awal kegiatan berperan penting dalam mengidentifikasi tantangan nyata yang dihadapi peserta. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa hambatan utama mereka dalam berwirausaha adalah ketidaktahuan dalam menetapkan harga jasa, kesulitan menjangkau klien pertama, serta minimnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ketidakpastian finansial dan kurangnya keterampilan manajerial merupakan hambatan utama wirausaha muda di sektor kesehatan (Juliastuti et al., 2024a; Lüthje & Franke, 2003).

Sesi penyusunan paket layanan home care dan penetapan target pasar mendapat respons antusias dari peserta. Melalui pendampingan, peserta mampu mengidentifikasi layanan unggulan sesuai kompetensi dan kondisi wilayah masing-masing, mulai dari perawatan postpartum, perawatan perinatal, pendampingan laktasi, hingga senam nifas (Juliastuti et al., 2024a; Nurbaiti et al., 2024a; Santy et al., 2023). Penetapan harga jasa yang realistis dan kompetitif merupakan keterampilan baru yang sebelumnya belum dipahami oleh sebagian besar peserta.

Observasi alur bisnis di PMB mitra pada hari pertama memberikan gambaran nyata tentang operasional layanan home care yang profesional. Pengalaman langsung di lapangan membantu peserta memahami standar pelayanan, manajemen klien, dan aspek administrasi usaha yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui materi ceramah. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta (Da, 1984).

Pada hari kedua, sesi review respon pasar berdasarkan praktik promosi mandiri yang dilakukan peserta pada hari pertama menjadi wahana refleksi yang sangat bermanfaat. Peserta dapat saling

berbagi pengalaman, kendala, dan strategi yang efektif dalam menawarkan layanan. Diskusi ini memperkaya wawasan peserta tentang dinamika pasar layanan kebidanan home care.



Gambar 2. Penyerahan Investasi Mitra Untuk Peserta Pelatihan

Penyusunan SOP pelayanan home care membekali peserta dengan standar minimal yang harus dipenuhi dalam setiap kunjungan, sehingga layanan yang diberikan memiliki kualitas yang konsisten dan terstandar. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan klien dan reputasi usaha jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa standarisasi layanan merupakan faktor kritis dalam keberlanjutan usaha di sektor kesehatan (Donabedian, 1988).

Sesi manajemen keuangan dan perhitungan keuntungan membuka wawasan peserta tentang pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, pencatatan sederhana, serta cara menghitung harga pokok layanan. Banyak peserta yang sebelumnya menjalankan usaha tanpa pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga materi ini dirasakan sangat relevan dan praktis. Literasi keuangan yang baik terbukti menjadi faktor pembeda antara usaha yang bertahan dan yang gagal pada tahun pertama (Adomako et al., 2016).

Strategi mendapatkan modal awal memberikan perspektif realistis tentang opsi pembiayaan yang dapat diakses alumni. Peserta menyadari bahwa banyak opsi yang selama ini tidak mereka ketahui, dan bahwa persiapan kelayakan usaha melalui *business plan* sederhana merupakan langkah awal yang kritis sebelum mengajukan pembiayaan. Kemampuan menyusun rencana bisnis merupakan fondasi kritis bagi keberhasilan wirausaha pemula (Fitri, Santy, & Seriana, 2023; Osterwalder et al., 2010).

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan tidak hanya pengetahuan kognitif peserta, tetapi juga kesiapan afektif dan keterampilan praktis dalam berwirausaha. Kepercayaan diri peserta untuk memulai atau mengembangkan usaha home care meningkat secara nyata, sebagaimana tergambar dari antusiasme diskusi dan kualitas rencana bisnis yang disusun. Implikasi jangka panjang yang diharapkan adalah lahirnya minimal lima wirausaha baru mandiri per tahun dari program ini,^(3,5) yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan akses layanan kebidanan berkualitas di masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan home care kebidanan yang dilaksanakan selama dua hari berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapan wirausaha alumni Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh secara signifikan. Peningkatan persentase peserta berpengetahuan baik dari 39,8% menjadi 81,7% mencerminkan efektivitas pendekatan pelatihan yang bersifat aplikatif, interaktif, dan berbasis masalah nyata. Peserta memperoleh keterampilan praktis yang komprehensif, mulai dari penyusunan paket layanan, penetapan harga, komunikasi profesional, manajemen keuangan,

hingga penyusunan rencana bisnis sederhana. Observasi lapangan di PMB mitra memperkuat relevansi dan keterapan materi bagi peserta.

Kelemahan kegiatan ini adalah belum adanya mekanisme *follow-up* yang terstruktur untuk memantau keberlanjutan usaha peserta pasca pelatihan. Ke depan, perlu dikembangkan program pendampingan lanjutan secara berkala, platform digital untuk jejaring alumni wirausaha, serta fasilitasi akses pembiayaan usaha mikro agar alumni dapat mengembangkan usaha home care secara berkelanjutan dan profesional.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah memberikan dukungan operasional untuk terlaksananya kegiatan ini, serta kepada Praktik Mandiri Bidan (PMB) mitra di wilayah Aceh Besar yang telah menyediakan lahan observasi lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61.
- Da, K. (1984). Experiential learning. *Experience as the Source of Learning and Development*, 41.
- Donabedian, A. (1988). The quality of care: how can it be assessed? *Jama*, 260(12), 1743–1748.
- Fitri, Y., Santy, P., & Fitriani, F. (2023). Edukasi Teknik Komunikasi Orang Tua Penyandang Disabilitas Tentang Kenakalan Remaja dan Seksualitas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1169–1174.
- Fitri, Y., Santy, P., & Seriana, I. (2023). Pelatihan Bisnis Model Canvas Dan Profil Bisnis Google: Peningkatan Keahlian Berwirausaha Bagi Mahasiswa Kebidanan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2842–2846.
- Jasmiati, J., Nurmila, N., Rosyita, R., Santy, P., Fitri, Y., & Prihatin, N. S. (2025). IMPLEMENTASI PELATIHAN PRENATAL YOGA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAHASISWA KEBIDANAN DALAM PELAYANAN KEHAMILAN BERKUALITAS. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 3198–3203.
- Juliastuti, J., Seriana, I., Sari, Y., Santy, P., & Fitri, Y. (2024a). Pelatihan Massage Post Partum Dan Prenatal Yoga Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Alumni Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 2283–2289. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.10654>
- Juliastuti, J., Seriana, I., Sari, Y., Santy, P., & Fitri, Y. (2024b). Pelatihan Massage Post Partum Dan Prenatal Yoga Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Alumni Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 2283–2289.
- Krueger Jr, N. F. (2000). The cognitive infrastructure of opportunity emergence. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 24(3), 5–24.
- Lüthje, C., & Franke, N. (2003). The 'making' of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *R&D Management*, 33(2), 135–147.
- Noe, R. A., & Peacock, M. (2008). *Employee training and development*.
- Nurbaiti, N., Fitri, Y., Sari, Y., Santy, P., & Seriana, I. (2024a). Pelatihan Entrepreneurship Untuk

- Penguatan Keterampilan Alumni Kebidanan Dalam Pendampingan Post Partum Dan Perinatal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 2290–2295.
- Nurbaiti, N., Fitri, Y., Sari, Y., Santy, P., & Seriana, I. (2024b). PELATIHAN ENTEPRENEURSHIP UNTUK PENGUATAN KETERAMPILAN ALUMNI KEBIDANAN DALAM PENDAMPINGAN POST PARTUM DAN PERINATAL. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 2290–2295.
- Osterwalder, A., Pigneur, Y., & Clark, T. (2010). *Business Model Generation*. New Jersey, John Wiley & Sons, Inc.
- Renfrew, M. J., McFadden, A., Bastos, M. H., Campbell, J., Channon, A. A., Cheung, N. F., Silva, D. R. A. D., Downe, S., Kennedy, H. P., & McCormick, F. (2014). Midwifery and quality care: findings from a new evidence-informed framework for maternal and newborn care. *The Lancet*, 384(9948), 1129–1145.
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 21–30.
- Santy, P., Sari, Y., & Fitri, Y. (2023). Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Bagi Alumni Kebidanan Melalui Pelatihan Prenatal Yoga. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2853–2858.